

ABSTRAK

Tevy Azalia. 2025: “Implementasi Program Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) dalam Pengendalian Pencegahan Kekerasan Anak di Kota Bandung. Skripsi. Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.”

Kekerasan terhadap anak masih menjadi permasalahan serius di Kota Bandung dengan 307 kasus pada tahun 2024, yang mencakup kekerasan fisik, psikis, seksual, dan penelantaran. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, angka kekerasan belum menunjukkan penurunan signifikan. Program Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) hadir sebagai upaya preventif pemerintah daerah untuk mencegah kekerasan anak melalui penguatan kapasitas keluarga dalam pengasuhan positif. Namun, implementasi program belum optimal yang ditunjukkan dengan masih tingginya angka kekerasan, keterbatasan jangkauan program, serta minimnya kajian empiris tentang efektivitas pelaksanaannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program PUSPAGA dari aspek organisasi, interpretasi, dan penerapan dalam upaya pengendalian pencegahan kekerasan anak di Kota Bandung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui studi kasus. Teori yang digunakan adalah teori implementasi kebijakan dari Jones (1991) yang mencakup tiga aspek utama: organisasi (organization), interpretasi (interpretation), dan penerapan (application). Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan lima informan yang terdiri dari Ketua Pelaksana Harian PUSPAGA, Sekretaris PUSPAGA, Staff Ahli PUSPAGA, dan Bidang Pencegahan P2A, serta melalui observasi dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari aspek organisasi, struktur kelembagaan PUSPAGA telah tersusun jelas dengan pembagian peran yang terkoordinasi, namun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan kualitas dan kuantitas SDM serta efektivitas koordinasi. Dari aspek interpretasi, pelaksana memiliki pemahaman dan persepsi yang sangat baik terhadap tujuan program serta mengembangkan berbagai inovasi layanan. Dari aspek penerapan, meskipun layanan mencapai hampir 900 per tahun, jangkauan baru sekitar 50% wilayah sehingga implementasi belum merata dan masih menghadapi hambatan sosial budaya seperti pola pikir patriarki. Secara keseluruhan, program belum sepenuhnya optimal dan masih memerlukan penguatan kapasitas serta strategi yang lebih sistematis.

Kata Kunci: Implementasi Kebijakan, PUSPAGA, Pencegahan Kekerasan Anak